

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membantu, melatih, dan mengarahkan peserta didik melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman sesuai dengan kemampuan manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan, yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang mulia. Dengan kata lain pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan, dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama, dan budaya, serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh seseorang (pengajar) kepada seseorang yang memerlukan pendidikan itu (pelajar). Dalam Firman Allah pada Qs. Al Kahfi Ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidr: Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepada mu”¹

¹Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Maktabah AlFatih, 2015), hlm. 220

Pendidikan dari segi bahasa dapat diartikan sebagai perbuatan mendidik, berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan badan, batin, dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia², secara bahasa pendidikan berasal dari kata dasar didik yang diberi awalan me-menjadi mendidik (kata kerja) yang artinya memelihara dan memberi latihan. Secara terminologis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan dimaknai sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Adapun secara konstitusional dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1, dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara³.

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali

²Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008, hlm 82

³Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, Bandung: Citra Umbara, 2009, hlm 64.

akal dan fikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan fikiran manusia macam – macam pendidikan berdasarkan Undang – Undang tahun 2003 no 20 Bab VI pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal.⁴

Pendidikan Formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Non-Formal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Informal adalah pendidikan mandiri yang diterima atas kemauan dan kesadaran diri sendiri oleh peserta didik.

Pendidikan Formal terbagi menjadi dua yaitu sekolah dan madrasah. Kata sekolah berasal dari bahasa latin yaitu *skhole*, *scola*, *scolae* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang. Kegiatan waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral dan estetika (seni). Dalam buku ilmu pendidikan, pengertian sekolah yaitu sebuah bangunan tempat belajar

⁴Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, Bandung: Citra Umbara, 2009, hlm 64.

yang dilengkapi peralatan belajar, kegiatan terjadwal dibawah bimbingan guru, dengan sejumlah aturan ketat lainnya dan terstruktur diawasi oleh pengawas bina dan pemerintah.⁵

Madrasah merupakan isim makan dari *fi'il madhi* dari *darasa* yang mengandung arti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Dengan demikian, secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal dan memiliki konotasi spesifik dan madrasah itu sendiri merupakan institusi peradaban Islam yang sangat penting.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (*religiousitas*) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁷ Pendidikan agama ini sudah ada di dalam sebuah lembaga pendidikan Madrasah yang dibagi menjadi empat mata pelajaran yang terdiri dari Al-Quran Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa Islam atau

⁵Kosim Mohammad, Pengantar Ilmu Pendidikan(surabaya: Pena Salsabila 2013) hlm: 114

⁶Abuddin Nata, sejarahpendidikan islam pada periode klasik dan pertengahan (jakarta: PT Raja Grafindo persada 2012) hlm: 50

⁷Achmadi, 2005.*Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.29

dipengaruhi oleh Islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.⁸

Pembelajaran sejarah harus dipahami dan dimaknai secara luas, artinya pembelajaran sejarah meliputi proses keterlibatan (*engagement*) totalitas diri siswa dan kehidupannya/lingkungannya (*learning environment*), terkendali (*conditionated*) kearah penyempurnaan, pembudayaan dan pemberdayaan melalui proses *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to believe* (belajar untuk percaya) , *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi), dan *learning live together* (belajar hidup bersama). Untuk memperoleh makna tersebut diatas dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.⁹

Keutamaan mempelajari sejarah adalah sebagai pembelajaran bagi generasi-generasi sesudahnya yang kemungkinan akan menghadapi situasi yang sama pada zaman yang berbeda, bahkan berkali-kali Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan atau mempelajari kejadian orang-orang sebelum mereka.

Guru juga dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang jitu. Karena itu, fungsi guru sebagai salah

⁸Alif Syaichu Rohman, Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIIIH MtsN Ariyojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal. 39

⁹M. Hanafi, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), Cet. Ke-1, h. 20

satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah atau madrasah. Sekolah atau madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan tempat pelaksanaan proses pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, yang terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selain guru adalah siswa, materi/bahan, strategi, metode, media, dan evaluasi yang harus dikelola secara professional, sehingga tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat tercapai dengan baik.

Penyebab utama dari kegagalan seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar di depan kelas adalah kedangkalan pengetahuan guru terhadap siapa anak didik dan bagaimana cara belajarnya. Kalau sudah begitu setiap proses pembelajaran yang telah direncanakan justru lebih banyak kesalahan dari kebijakan yang diambil. Selain itu guru juga harus mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kondisi lingkungan dan keadaan sekolah masing-masing.

Dalam Quran Surat Al Mujadalah ayat 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."¹⁰

Strategi *Reading Aloud* (membaca dengan keras) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang bersifat PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Strategi/strategi ini banyak dijelaskan pada buku-buku Strategi Pembelajaran Aktif. Strategi tersebut merupakan salah satu contoh strategi yang ditujukan untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu.

¹⁰Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Maktabah AlFatih, 2015), hlm. 450

Strategi ini merupakan strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.

Reading Aloud merupakan suatu strategi yang dapat memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan dan merangsang diskusi, strategi ini mempunyai efek untuk memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif, terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, dapat membantu siswa untuk memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi, dengan strategi ini perhatian siswa akan terfokus sehingga tercipta kelompok yang padu.¹¹

Maka dari itu peneliti ingin meneliti dan mengkaji sejauh mana Implementasi Strategi *Reading Aloud* apabila diterapkan pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu peneliti mengajukan sebuah judul **“Implementasi Strategi *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro”**

UNUGIRI
BOJONEGORO

¹¹ Hermawan, Acep, Metodologi Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya 2011, hlm.27

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat mengambil beberapa perumusan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi *Reading Aloud* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro?
2. Bagaimana Implementasi Strategi *Reading Aloud* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro?
3. Apa saja Faktor Penghambat Strategi *Reading Aloud* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas dan rinci yakni:

1. Untuk memahami Strategi *Reading Aloud* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro
2. Untuk memahami Implementasi Strategi *Reading Aloud* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat Implementasi Strategi *Reading Aloud* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan strategi pembelajaran yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan, yaitu membuat strategi pembelajaran dalam peningkatan kemampuan cara belajar peserta didik.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi penulis

Manfaat penelitian biomassa bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat mengetahui Implementasi strategi *reading aloud* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

- b. Manfaat bagi Universitas

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi akademis dan keinsinyuran untuk pengembangan jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro selanjutnya.

- c. Manfaat bagi Madrasah

Dapat dijadikan sebagai referensi madrasah dan wawasan mengenai Implementasi strategi pembelajaran bagi para guru di madrasah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah kualitatif
2. Objek penelitian ini adalah Implementasi strategi *reading aloud* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro

F. Keaslian penelitian

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan) apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Di antara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan yaitu:

Tabel 1.1

No.	Nama penelitian dan tahun penelitian	Persamaan	perbedaan	Keaslian penelitian
1	Pauwani M. Noor Judul : <i>Penggunaan Strategi Reading Aloud untuk Peningkatan Keterampilan membaca dalam pembelajaran</i>	Pada obyek penelitian tentang strategi <i>reading aloud</i>	Pada kajian dan subjek penelitian	

	<p><i>Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 1 Yogyakarta, 2014</i></p>			
	<p>Retno Nur Aisyah</p> <p>Judul : <i>Penggunaan Metode Reading Aloud untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tuna Grahita kelas X SMA LB-C Setya Dharma Surakarta Tahun ajaran 2010/2011, 2011</i></p>	<p>Pada obyek penelitian tentang strategi <i>reading aloud</i></p>	<p>Pada kajian dan subjek penelitian</p>	
2	<p>Ari Nur Apriani</p> <p>Judul : <i>Penerapan Strategi Reading Aloud pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II Semester II MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga</i></p>	<p>Pada obyek penelitian tentang strategi <i>reading aloud</i></p>	<p>Pada kajian dan subjek penelitian</p>	

	<i>Tahun Pelajaran</i> <i>2013/2014, 2014</i>			
3	Elvania Nurrahmawati Judul: Implementasi Strategi Reading Aloud Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro, 2021	Pada obyek penelitian tentang strategi <i>reading aloud</i>		Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al- Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro

Lokasi Penelitian

Tabel 1.2

NO	Nama penelitian dan tahun penelitian	Lokasi Penelitian
	Elvania Nurrahmawati Judul: Implementasi Strategi Reading Aloud Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah	MTs Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro

Tsanawiyah Al-Irsyad Ngujung Temayang Bojonegoro, 2021	
---	--

G. Definisi istilah

Penelitian ini berjudul “IMPLEMENTASI STRATEGI *READING ALOUD* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IRSYAD NGUJUNG TEMAYANG BOJONEGORO”

1. Strategi *Reading Aloud*

Reading Aloud /membaca nyaring adalah memahami isi dari yang tertulis yang memungkinkan bunyi itu lebih menonjol dari pada yang lain. Program yang kaya dengan membaca nyaring dibutuhkan untuk semua siswa karena membantu siswa memperoleh fasilitas menyimak, memerhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata baru yang muncul dalam konteks lain.

2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan islam adalah mata pelajaran yang dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu mata pelajaran

pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati sejarah islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.



UNUGIRI
BOJONEGORO